

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang pengaruh risiko usaha terhadap *Capital Adequaty Ratio* (CAR). Berikut ini akan diuraikan tentang beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian ini.

##### 1. **Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyom Sri Werastuti, Edy Sujana (2015)**

Penelitian terdahulu yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, Werastuti, dan Sujana yang meneliti tentang “Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA) dan Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Capital adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum swasta Nasional (BUSN) Devisa”. Masalah yang diangkat adalah apakah LDR, NPL, ROA, BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum swasta Nasional (BUSN) Devisa.

Variabel yang tercantum dalam penelitian tersebut yaitu Variabel bebas dimana dari penelitian tersebut terdiri dari LDR ( $X_1$ ), NPL ( $X_2$ ), ROA ( $X_3$ ), BOPO ( $X_4$ ). Dan variabel tergantungnya adalah CAR yang disimbolkan dengan Y.

Teknik dalam pengambilan sampel penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Dan teknik analisis datanya sendiri menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian di atas adalah:

1. LDR dan BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum swasta Nasional (BUSN) Devisa.
2. NPL dan ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap CAR pada Bank Umum swasta Nasional (BUSN) Devisa.

## 2. F. Agatya Sukmana (2017)

Penelitian terdahulu kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh F. Agatya Sukmana yang meneliti tentang “Pengaruh Return On Equity Return On Asset Net Interest margin dan Loan to Deposit Ratio terhadap CAR Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015”. Masalah yang diangkat adalah apakah ROA, ROE, NIM, LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Variabel yang tercantum dalam penelitian tersebut yaitu variabel bebas dimana dari penelitian tersebut terdiri dari ROA ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), NIM ( $X_3$ ), LDR ( $X_4$ ). Dan dalam penelitian ini menggunakan variabel tergantung dependen dan independen yaitu CAR ( $Y$ ).

Teknik dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu berfungsi untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan dependen. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah:

1. ROA mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. ROE dan LDR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. NIM mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Meyviana Supriyanto (2014)

Penelitian terdahulu ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Meyviana Supriyanto yang meneliti tentang “ Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Masalah yang diangkat adalah apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel yang tercantum dalam penelitian tersebut adalah variabel bebas yang terdiri dari LDR ( $X_1$ ), IPR ( $X_2$ ), NPL ( $X_3$ ), IRR ( $X_4$ ), PDN ( $X_5$ ), BOPO ( $X_6$ ), dan FBIR ( $X_7$ ). Dan variabel terikatnya adalah CAR yang disimbolkan dengan Y.

Teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan Publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian diatas adalah analisis deskriptif dan statistik yaitu analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji F dan uji t, yang berfungsi untuk menggambarkan perkembangan variabel

penelitian dan juga untuk menguji hipotesis penelitian. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah:

1. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Variabel LDR, IPR, NPL, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Variabel IRR memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU**  
**DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Aspek	Peneliti I Kadek Puspa Yuliani Desak Nyom Sri Werastuti Edy Sujana	Peneliti II F. Agatya Sukmana	Peneliti III Meywiana Supriyanto	Peneliti Sekarang
Variabel Tergantung	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	LDR, NPL, ROA, BOPO	ROA, ROE, NIM, LDR	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR, dan BOPO
Periode	2009-2013	2013-2015	Triwulan I tahun 2009 s.d triwulan II tahun 2013	Triwulan I tahun 2013 s.d triwulan III 2017
Subyek Penelitian	Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa	Bursa Efek Indonesia (BEI)	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah
Teknik Sampling	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
Metode Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Sederhana	Analisis Regresi Linier	Analisis Regresi Linier

## 2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini, akan diuraikan tentang teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian ini yaiturasio untuk mengukur kinerja. Berikut penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan.

### 2.2.1 Permodalan Bank

Dalam kegiatan perbankan, permodalan bank sangat penting karena merupakan salah satu pendukung kegiatan peningkatan kemampuan bank dalam mengelola usahanya. Berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bagi bank umum, modal bank terdiri atas:

A. Modal Inti (*Tier 1*)

1. Modal Disetor

Adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemilik bank.

1 Agio saham

Adalah setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominal.

2 Cadangan Tujuan

Adalah bagian dari laba bersih setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapatkan persetujuan RUPS.

3 Laba Ditahan

Adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham diputuskan untuk tidak dibagikan.

4 Laba Tahun Lalu

Adalah laba bersih tahun-tahun sebelumnya setelah dikurangi pajak atau belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

5 Laba Tahun Berjalan

Adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak.

B. Modal Pelengkap(Tier 2)

Berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 modal pelengkap dapat diperhitungkan paling tinggi sebesar seratus persen dari modal inti. Secara rinci modal pelengkap dapat berupa sebagai berikut:

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap

Adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali dari aktiva tetap yang telah mendapatkan persetujuan dari direktorat pajak.

2. Cadangan Penghapusan aktiva yang diklarifikasikan

Adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya seluruh atau sebagian dari aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR).

3. Modal Kuasi

Adalah modal yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.

4. Pinjaman Subordinasi

Adalah pinjaman yang telah memenuhi syarat, yaitu perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan BI, minimal berjangka lima tahun dan pelunasannya sebelum jatuh tempo harus atas persetujuan Bank Indonesia.

Permodalan digunakan untuk mengatur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan memenuhi kewajiban jika memang terjadi likuiditas pada bank. Menurut pendapat (Lukman Dendawijaya, 2009:121), juga didukung dengan (Kasmir, 2013:299-230) dan (PBI No. 15/12/2013). Permodalan bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai:

**a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

CAR adalah merupakan rasio yang mengukur kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Irham Fahmi, 2015:15). CAR merupakan indikator dari kemampuan bank untuk menutupi penurunan dari aktivanya. Jadi, semakin tinggi risiko CARnya maka akan semakin sehat pula permodalan dari bank. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal (Inti+Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Komponen modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dengan menghitung penyertaan yang dilakukan bank sebagai faktor pengurang modal. Sedangkan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) merupakan penjumlahan dari pos-pos aktiva dan rekening administrasi, dimana:

1. ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing.
2. ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing.

ATMR yang digunakan dalam perhitungan modal minimum terdiri dari:

1. ATMR untuk risiko kredit

Dalam perhitungan ATMR risiko kredit, bank menggunakan pendekatan yaitu *Standardized Approach* dan *Internal Rating Based Approach*.

2. ATMR untuk risiko operasional

Dalam perhitungan ATMR risiko operasional, bank menggunakan *Basic Indicator Approach*, *Standardized Approach* dan *Advance Measurement Approach*.

3. ATMR untuk risiko pasar

Dalam risiko pasar yang wajib diperhitungkan bank secara individual dan secara konsolidasi adalah risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

**b. Primary Ratio (PR)**

PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2012:322). PR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

Modal : modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, laba tahun berjalan, jumlah modal.

Total Assets

### c. Aktiva Tetap Terhadap Modal (FACR)

FACR merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan investasi terhadap jumlah modal yang dimiliki oleh bank (Kasmir, 2010:293). FACR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Investasi}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dalam penelitian ini.

### 2.2.2 Risiko Usaha

Risiko usaha bank adalah merupakan tingkat mengenai pendapatan yang akan diterima. Pendapatan dalam hal ini adalah keuntungan. Dimana semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang diperoleh oleh bank, maka semakin besar kemungkinan risiko yang akan dihadapi oleh bank.

#### 1. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Jadi, semakin besar risiko ini maka semakin likuid. Menurut pendapat (Kasmir, 2012:315) dan juga didukung oleh (Veithzal Rivai, 2012:484) Terdapat beberapa rasio untuk mengukur risiko likuiditas diantaranya adalah (Kasmir 2012:315-319).

### 1. Quick Ratio (QR)

*Quick Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank (Kasmir, 2012:315). Rumus untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

Cash Assets : aktiva yang dapat digunakan setiap saat untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank.

Total Deposit : total dan ayang dihimpun dari masyarakat berupa giro, deposito berjangka, sertifikat depositio, dan tabungan.

### 2. *Investing Policy Ratio*(IPR)

*Investing Policy Ratio* yaitu merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya(Kasmir, 2012:316). Rumus untuk mencari IPR adalah sebagi berikut:

$$IPR = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

Securities : surat berharga yang dimiliki.

Total Deposit : total dana yang dihimpun dari masyarakat berupa giro, deposito berjangka, sertifikat depositio, dan tabungan.

### 3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2012:319). Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

Total Loans : total pinjaman yang diberikan berupa rupiah maupun valuta asing.

Total Deposit : total dan ayang dihimpun dari masyarakat berupa giro, deposito berjangka, sertifikat depositio, dan tabungan.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio LDR dan IPR.

## 2. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Adapun rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kredit yaitu :

### 1. *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* merupakan kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Jadi, *NPL* merupakan presentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh bank. Rumus yang digunakan untuk mencari *NPL* adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

Kredit Bermasalah : kredit kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M).

Total Kredit : jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

Rasio yang digunakan dalam penelitian adalah rasio NPL.

### 3. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Adapun rasio yang digunakan untuk menghitung risiko pasar yaitu:

#### 1. *Interest Rate Risk*(IRR)

IRR merupakan risiko tingkat suku bunga yaitu risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga (Veithzal Rivai, 2013:483). Interest Rate Risk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA \text{ (Interest Rate Sensitive Assets)}}{IRSL \text{ (Interest Rate Sensitive liabilitas)}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

IRSA : sertifikat BI (SBI), penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan serta penyertaan.

IRSL : tabungan giro, simpanan berjangka, pinjaman dari bank lain dan pinjaman yang diterima.

#### 2. Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi sensitivitas pasar yang kedua adalah dari sisi nilai tukar. Risiko nilai tukar merupakan risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 lampiran kelima tanggal 31 Juli 2010). PDN merupakan penjumlahan

dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing yang ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif. Risiko ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(Aktiva\ valas - Pasiva\ valas) + Selisih\ off\ balance\ sheet}{Modal} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Risiko yang digunakan dalam penelitian ini adalah IRR.

#### 4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

##### a. *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Lukman Dendawijaya , 2009 : 199-120). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{Beban\ operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

##### b. *Fee Base Income Ratio (FBIR)*

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga (Veithzal Rivai, 2013:482). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{Pendapatan\ operasional\ diluar\ pendapatan\ bunga}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek efisiensi dalam penelitian ini adalah BOPO dan FBIR.

### **2.3 Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR**

#### **1. Pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR**

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas pada penelitian ini adalah LDR dan IPR.

- a. Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan prosentase peningkatan yang lebih besar dari prosentase peningkatan total DPK. Akibatnya, terjadi peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga atau dengan kata lain mengalami peningkatan likuiditas, sehingga potensi terjadinya ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga menjadi semakin kecil yang berarti akan terjadi penurunan risiko likuiditas. Pada sisi lain LDR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan prosentase lebih besar dari pada prosentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan beban, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat. Tetapi LDR juga mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR karena, apabila LDR meningkat maka akan terjadi peningkatan total kredit dengan prosentase yang lebih besar dari pada prosentase peningkatan dana pihak ketiga.

Akibatnya, terjadi peningkatan ATMR dengan asumsi tidak terjadi peningkatan modal yang menyebabkan CAR akan menurun sehingga, LDR berpengaruh negatif terhadap CAR. Pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif karena jika LDR meningkat maka risiko likuiditas akan menurun dan CAR mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif.

- b. Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, maka terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan dana pihak ketiga. Sehingga, kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat-surat berharga semakin tinggi yang berarti risiko likuiditas bank menurun. Pada sisi lain, IPR mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Karena apabila IPR meningkat, maka terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan prosentase yang lebih besar dari prosentase peningkatan dana pihak ketiga. Sehingga terjadi peningkatan ATMR dan dengan asumsi tidak terjadi peningkatan modal, maka akan mengakibatkan CAR menurun. Tetapi IPR juga mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, maka terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan dana pihak ketiga. Sehingga terjadi peningkatan ATMR dan dengan asumsi tidak terjadi peningkatan modal, maka akan mengakibatkan CAR meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR dapat positif atau negatif.

## 2. Pengaruh risiko kredit terhadap CAR

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit pada penelitian ini adalah NPL.

- a. Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan prosentase yang lebih besar dari pada prosentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya potensi terjadinya kredit macet menjadi semakin meningkat, sehingga menyebabkan risiko kredit yang dihadapi oleh bank semakin meningkat. Pada sisi lain, NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Karena apabila NPL meningkat, maka akan terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan prosentase lebih besar dari prosentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. sehingga terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga terjadi penurunan laba, penurunan modal dan pada akhirnya CAR bank juga mengalami penurunan. Pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah negatif. Maka jika NPL meningkat, risiko kredit akan meningkat dan CAR akan mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah negatif.

## 3. Pengaruh risiko pasar terhadap CAR

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar pada penelitian ini adalah IRR.

- a. Pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif atau negatif. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, maka telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity*

*Asset* (IRSA) dengan prosentase yang lebih besar dari pada prosentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities*(IRSL). Jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung naik, maka akan terjadi peningkatan pendapatan suku bunga yang lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi oleh bank menurun. Apabila tingkat suku bunga pada saat itu mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga yang artinya risiko bunga yang dihadapi bank meningkat. Pada sisi lain, pengaruh IRR terhadap CAR dapat berpengaruh positif ataupun negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, maka terjadi peningkatan IRSA dengan prosentase lebih besar dari pada prosentase peningkatan IRSL. Dimana apabila tingkat bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga, laba bank, modal bank, dan juga CAR bank meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah menurun. Dengan demikian, pengaruh risiko pasar terhadap CAR adalah bisa berpengaruh positif maupun negatif.

#### **4. Pengaruh risiko operasional terhadap CAR**

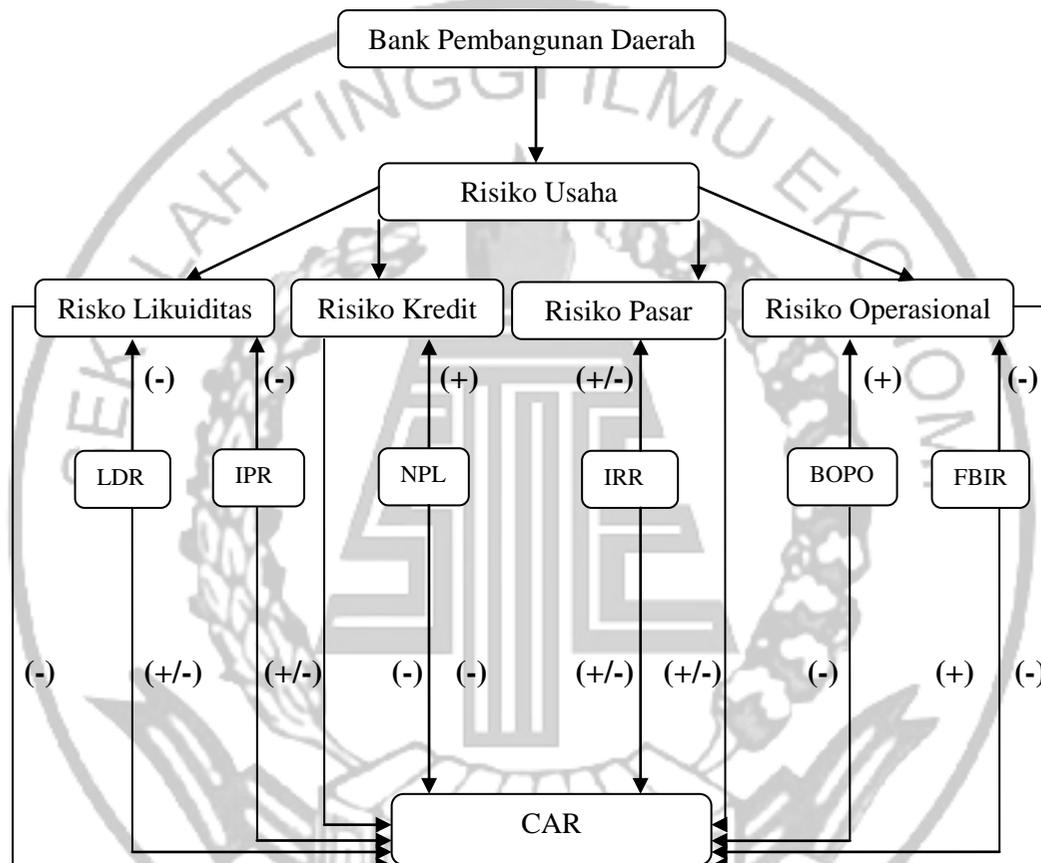
Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional pada penelitian ini adalah BOPO dan FBIR.

- a. Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO mengalami peningkatan, maka peningkatan biaya operasional dengan tingkat prosentase yang lebih besar dari pada prosentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, efisiensi bank dalam hal menekan biaya operasional untuk memperoleh pendapatan operasional menurun sehingga risiko operasional yang dihadapi oleh bank mengalami peningkatan. Pada sisi lain, pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat maka telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan prosentase lebih besar dari pada prosentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR bank juga menurun. Dengan demikian, pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif.
- b. Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif. Dimana hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, maka telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan prosentase lebih besar dari pada prosentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi dalam hal menghasilkan pendapatan operasional selain bunga meningkat sehingga risiko operasionalnya menurun. Pada sisi lain, pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Hal ini terjadi karena FBIR meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan prosentase lebih besar dari pada prosentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Pengaruh risiko operasional terhadap CAR sendiri adalah

negatif, dimana terjadi kenaikan pada biaya operasional yang mengakibatkan laba dan CAR bank menurun tetapi risiko operasionalnya meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini bisa dilihat pada gambar 2.1.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tinjauan penelitian, dan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
6. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

